

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA IX 2023**  
"Cybergogi dan Masa Depan Pendidikan Fisika di Indonesia"  
**Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, UNIVERSITAS PGRI Madiun**  
Madiun, 12 Juli 2023

---

**Makalah  
Pendamping**

**Cybergogi dan Masa  
Depan Pendidikan Fisika  
di Indonesia**

**ISSN: 2830-4535**

**Analisis Kebutuhan Pembelajaran Tematik Ekosistem  
di SDN Pisangan Timur 11**

**Lutfan<sup>1</sup>, Eveline Siregar<sup>2</sup>, Cecep Kustandi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Magister Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta  
Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota  
Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

e-mail: <sup>1)</sup>[lutfankemal@gmail.com](mailto:lutfankemal@gmail.com); <sup>2)</sup>[Evelinesiregar@gmail.com](mailto:Evelinesiregar@gmail.com);  
<sup>3)</sup>[cecep\\_kustandi@gmail.com](mailto:cecep_kustandi@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran tematik ekosistem yang dilakukan oleh siswa kelas V di SDN Pisangan Timur 11 Jakarta Timur. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pisangan Timur yang berjumlah 15 orang, serta dua guru kelas V tersebut. Metode ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan 4 indikator diantaranya; (1) Pembelajaran tematik ekosistem kelas V di SDN Pisangan Timur 11 hanya menggunakan metode ceramah, (2) Pembelajaran tematik ekosistem ini siswa sering merasa bosan dan jarang melakukan diskusi baik dengan guru ataupun sesama siswa, (3) Sumber belajar siswa dalam pembelajaran tematik ini adalah buku pokok dalam saja dan hanya didukung dengan media PPT dan Video Youtube, (4) kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tematik yang membuat kesulitan belajar dan hasil belajar siswa yang berbeda – beda.

**Kata kunci:** *Analisis Kebutuhan, Pembelajaran Tematik, Tematik Ekosistem*

**Pendahuluan**

Pembelajaran tematik sudah diterapkan di sekolah dasar dalam kurun waktu yang cukup lama atau sejak diterapkannya kurikulum 2013. Pembelajaran tematik salah satu pendekatan yang menyatukan berbagai materi ke dalam mata pelajaran lalu disatukan ke dalam suatu tema. Penyatuan dilakukan dengan dua hal, yaitu; 1) penyatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran; 2) penyatuan berbagai konsep dasar yang saling berkaitan. Tema merupakan konsep - konsep dasar yang dipelajari oleh siswa secara tidak menyeluruh. Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran yang telah disampaikan oleh banyak peneliti dan psikolog (Mirjalili, Jabbari, & Rezai, 2012). Karena pembelajaran tematik memungkinkan guru - guru untuk mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran tematik supaya dapat merefleksikan materi ke dalam sebuah tema. Kemudian siswa harus belajar menghubungkan dengan ilmu yang menjadi minat mereka.

Keunggulan dari pembelajaran tematik adalah melalui beberapa penelitian lain, menyatakan bahwa pembelajaran tematik lebih dapat meningkatkan skor, motivasi, dan minat siswa. Pembelajaran tematik yang terintegrasi dari berbagai materi ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi guru dan siswa. Memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk mengekspresikan diri mereka sesuai dengan usia (Varun, 2016), (John, 2015). Selain itu, pada guru siswa sekolah dasar umumnya memiliki keyakinan bahwa pembelajaran terintegrasi dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran siswa dengan cara yang efektif.

Seperti halnya dengan pembelajaran tematik ekosistem dimana ekosistem sebagai ilmu atau kesatuan menyeluruh antara unsur - unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi satu sama lain. Unsur - unsur lingkungan hidup ini disebut unsur biotik dan abiotik, baik pada makhluk hidup maupun benda mati di dalamnya. Materi ekosistem diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa dalam memahami dan menjaga ekosistem sebagai lingkungan hidupnya. Pemahaman ekosistem dapat diperkenalkan dengan objek langsung yang dijumpai atau dengan teori - teori materi ekosistem yang diajarkan.

Akan tetapi, kenyataannya penerapan pembelajaran tematik tidak selalu berjalan dengan baik. Karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik sering dijumpai permasalahan yang disebabkan masih adanya keanekaragaman kemampuan siswa dan tidak semua siswa dapat memahami semua materi yang diajarkan. Siswa sulit membedakan – bedakan materi yang dipadukan apabila guru tidak menyampaikan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari.

Selain itu, guru dituntut harus memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Guru dapat mengintegrasikannya konten - konten pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) seperti gadget serta membimbing siswa supaya mendapatkan hasil sesuai standar kompetensi. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan yang luas dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta kemampuan dalam merancang desain pembelajaran yang berarti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat. Oleh karena itu, penguasaan hasil belajar berbeda serta berbeda pula hasil belajar siswa, baik yang cepat dalam menerima materi maupun yang lambat dalam menerima materi.

Karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran tematik tidak semua siswa memahami semua materi yang diajarkan serta dapat membedakan setiap materi yang dipadukan jika guru tidak menyampaikan mata pelajaran apa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penguasaan hasil belajar berbeda, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajar mereka, baik siswa yang cepat menerima materi pembelajaran maupun yang lambat menerima materi pembelajaran.

Kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan (Anzar & Mardhatillah., 2017). Kesulitan belajar merupakan gangguan belajar kepada anak terkait dengan tugas umum dan khusus yang diduga disebabkan oleh faktor disfungsi neurologis, proses psikologis, maupun sebab – sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah (Yeni & Almuslim, 2015). Kesulitan belajar dalam masalah pembelajaran tematik ekosistem ini diperlukannya analisis kebutuhan untuk mendapatkan informasi – informasi penting, sehingga didapatkan rumusan masalah yang menjadi intervensi dari masalah tersebut.

Menurut (Nasrulloh & Ismail, 2018), analisis kebutuhan merupakan sebuah siklus yang integral dengan pengembangan program, implementasi, dan evaluasi. Untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran perlu dilakukan analisis kebutuhan agar mengetahui jenis-jenis kebutuhan siswa, yaitu target needs dan learning needs. Yang termasuk target needs adalah jawaban dari pertanyaan “Apa siswa membutuhkan sesuatu

dalam sebuah kondisi?”, sedangkan learning needs adalah jawaban dari pertanyaan “Apakah siswa membutuhkan sesuatu yang diinginkan dalam belajar?” cara lain yang dapat dilakukan untuk melihat kebutuhan adalah dengan membedakan antara kebutuhan objektif dan kebutuhan subjektif (Hendriyani et al., 2018). Pada hakikatnya pembelajaran tematik dapat mengaitkan dan menghubungkan berbagai materi antar mata pelajaran. Berbagai persoalan dalam pembelajaran tematik hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Pisangan Timur 11, penerapan pembelajaran tematik ekosistem hasil belajar siswa masih dapat dikatakan rendah, saat pembelajaran tematik waktu pembelajaran terlalu singkat, dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik juga masih rendah.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut masalah belajar yang dihadapi siswa kelas V di SDN Pisangan Timur dalam pembelajaran tematik ekosistem. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masalah pembelajaran yang terjadi pada siswa sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran pada tematik ekosistem. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan solusi kedepannya baik dalam masalah proses pembelajaran, media pembelajaran, metode, dan motivasi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk (1) acuan melaksanakan penelitian selanjutnya terhadap siswa kelas V di SDN Pisangan Timur 11; dan (2) sebagai acuan dalam memberikan intervensi untuk mengatasi masalah belajar siswa pada materi tema ekosistem. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini peneliti ingin melakukan analisis kebutuhan kepada siswa kelas V SDN Pisangan timur terhadap pembelajaran tematik ekosistem.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality. Penelitian kualitatif didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan Tindakan. Objek Penelitian di dalam penelitian ini adalah pembelajaran materi tema ekosistem yang terjadi pada siswa kelas V SDN Pisangan Timur 11, Jakarta Timur. Dalam Penelitian ini dilakukan analisis kebutuhan baik dari segi analisis masalah, segi analisis peserta didik, segi analisis materi, dan segi analisis desain pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa kelas V di SDN Pisangan Timur 11. Instrument ini dikembangkan dengan memperlihatkan empat indikator, yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan, media pembelajaran yang digunakan, dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, sehingga data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data berupa uraian secara deskriptif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada guru SDN Pisangan Timur 11 kelas V ini diperlukannya desain pembelajaran dan media pendukung. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SDN Pisangan Timur 11 pada 16 Maret 2022, yang menyebutkan bahwa: (1) Pembelajaran tematik ekosistem kelas V di SDN Pisangan Timur 11 hanya menggunakan metode ceramah, tidak ada keluhan terkait metode dari siswa akan tetapi ada beberapa materi yang sulit dimengerti, (2) Pembelajaran tematik ekosistem ini sering membuat siswa bosan dan juga jarang melakukan diskusi; baik guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa lain, (3) Sumber belajar dalam pembelajaran tematik ini adalah buku pokok (buku K-13) dalam pembelajaran di kelas, buku ini sudah baik dan menarik jika digunakan dalam pembelajaran kelas, tetapi materi di buku ini masih sedikit dan kurang luas, (4) Dan Pembelajaran tematik ekosistem ini media yang biasa digunakan hanya Power Point dan video pendukung dari *youtube*.

Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrumen observasi analisis kebutuhan kepada 15 siswa kelas V di SDN Pisangan Timur 11. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada siswa ditunjukkan dengan uraian berikut:

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran dari hasil wawancara dan observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tematik ini sudah sesuai dengan jam pembelajaran (JP) yang ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), akan tetapi karena waktunya terbatas pembelajaran yang dilakukannya secara luring dan daring menjadi kurang efektif karena strategi pembelajaran yang diterapkan tidak membangun konsep – konsep yang ada. Oleh karena itu, integrasi dalam pembelajaran tematik ini belum melahirkan pemahaman yang *komprehensif* pada diri siswa. Kegiatan pembelajaran tematik tidak terlalu melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif sehingga membuat siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung untuk memahami konsep materi yang mereka pelajari.

### **2. Metode Pembelajaran Tematik**

Pada penelitian ini metode pembelajaran yang diterapkan tidak terlalu menyenangkan siswa dan kurang variatif karena waktu yang terbatas dan guru tidak mencoba dengan media pendukung lain, selain itu metode yang diimplementasikan oleh guru pun hanya metode ceramah. sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa berbeda, baik siswa yang cepat menerima materi pembelajaran maupun yang lambat menerima materi. Oleh karena itu, guru seharusnya berupaya untuk memperbaiki metode pembelajaran, merancang desain pembelajaran yang lebih *komprehensif* dapat memberikan metode pembelajaran yang *variatif* dan mudah dipahami oleh siswa. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru dan memiliki manfaat yang dirasakan siswa apabila menggunakan metode pembelajaran yang lebih sistematis dalam proses pembelajaran tersebut.

### **3. Kebutuhan Media Pendukung dalam Pembelajaran Tematik**

Pemerintah menyediakan buku pokok dalam penerapan Kurikulum 2013, tetapi tidak dengan media pembelajaran pendukung. Masih banyak sekolah - sekolah tertentu belum disediakannya sumber belajar lain selain buku pokok. Salah satunya di SDN Pisangan Timur 11 yang hanya menggunakan buku pokok sebagai sumber belajar. Kekurangan buku pokok seharusnya ditunjang dengan media pendukung yang disusun oleh guru dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Karena pada hakikatnya pembelajaran di kelas dapat berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, jika guru mampu mengelola bahan ajar yang digunakan (Amirudin & Widiati, 2017). Akan tetapi, dalam realisasinya bahan ajar atau sumber belajar guru yang dikembangkan masih sebatas menggabungkan atau mengkompilasikan beberapa materi menjadi bahan ajar cetak berupa ringkasan materi, *hand out*, dan biasanya disajikan dalam bentuk *Power Point*.

### **4. Ketertarikan Siswa terhadap Pembelajaran Tematik**

Walaupun fasilitas pembelajaran di sekolah yang tersedia cukup membantu dalam pembelajaran tematik tetapi kurang dioptimalkan, sehingga kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tematik ini membuat siswa mengkaji lebih dalam dan siswa dapat menggali materi dan informasi lebih banyak daripada materi yang diajarkan. Selain itu, dikarenakan guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 1) Tujuan Pembelajaran, pada pembelajaran tematik ini sudah sesuai dengan rancangan dalam RPP akan tetapi terbatasnya waktu dan kurangnya strategi pembelajaran yang efektif tidak membangun konsep – konsep yang ada dan membuat pembelajaran tematik ini belum melahirkan pemahaman yang *komprehensif* pada diri siswa, 2) Metode Pembelajaran tidak terlalu

menyenangkan untuk siswa dan kurang variatif karena metode yang diimplementasikan oleh guru hanya metode ceramah dan diskusi saja, 3) SDN Pisangan Timur 11 ini hanya menggunakan buku pokok kurikulum 2013 sebagai sumber belajar dan seharusnya kekurangan buku pokok ditunjang dengan media pendukung yang disusun oleh guru dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, 4) dan Ketertarikan terhadap pembelajaran kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tematik ini yang dikarenakan guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dan kurang mengoptimalkan fasilitas belajar di sekolah.

Penelitian ini memiliki subjek yang terbatas karena hanya dilakukan kepada siswa kelas V SDN Pisangan Timur 11 Jakarta Timur sehingga hasil penelitian yang dihasilkan juga terbatas. Hasil penelitian ini digunakan untuk penelitian selanjutnya yaitu mengembangkan desain pembelajaran ataupun pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SDN Pisangan Timur 11. Desain pembelajaran ataupun media pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tematik ekosistem, sehingga dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami materi tematik ekosistem, dan desain pembelajaran ataupun media pembelajaran tematik ekosistem ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

Salah satu upaya alternatif dari penelitian ini adalah mengembangkan Media Pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa berupa Multimedia Interaktif. Multimedia Interaktif dipilih karena membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, mengurangi jumlah waktu pembelajaran, meningkatkan kualitas belajar siswa, proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan multimedia tidak menghilangkan fungsi dari buku pokok itu sendiri, Multimedia akan mendukung dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam buku pokok. Selain itu, multimedia dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai pendamping atau fasilitator bagi siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Mencapai Pembelajaran Bermakna bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding pada Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*. Diperoleh dari <http://pasca.um.ac.id/>
- Anzar, S. Febri., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Cheung, C., & Yang, R. (2009). Theme-based Teaching in an English Course for Primary ESL Students in Hong Kong. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 6(2), 161–176.
- Hendriyani, Y., Jalinus, N., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(2), 85–88. <http://tip.ppj.unp.ac.id>
- John, Y. J. (2015). A “New” Thematic, Integrated Curriculum for Primary Schools of Trinidad and Tobago: A Paradigm Shift. *International Journal of Higher Education*, 4(e), 172-187. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n3p172>
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013*.
- Leung, W. L. A. (2016). Teaching Integrated Curriculum: Teachers. *Pacific-Asian Education Journal*, 18(1), 88–102.
- Mirjalili, F., Jabbari, A., & Rezai, M. (2012). The Effect of Semantic and Thematic Clustering of Words on Iranians Vocabulary Learning. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(2), 214-222.

- Nasrulloh, I., & Ismail, A. (2018). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict. *Jurnal Petik*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i1.355>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Varun, A., & Venugopal, K. (2016). Impact of Thematic Approach on Communication Skills in Preschool. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 2(10), 394-397.
- Whiteley, H., Putwain, D., & Caddick, L. (2008). Evaluation of a Thematic Approach to the Delivery of the Humanities Curriculum in Key Stage 3. *BPS Psychology of Education Annual Conference*.
- Yeni, E. M., & Almuslim, U. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jupendas*, 2(2), 1–10.
- Yuh-Tyng Chen. (2012). The Effect of Thematic Video-Based Instruction on Learning and Motivation in E-Learning. *International Journal of the Physical Sciences*. <https://doi.org/10.5897/ijps11>.